

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan objek yang diteliti tentang upaya Guru Pendamping Khusus (GPK) sebagai peningkatan kemandirian anak tunagrahita di SMP Islam Al-Azharr Tulungagung. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mengarah kepada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan, dengan memerankan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan informasi.

Peneliti akan menggambarkan bagaimana upaya guru pendamping khusus untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena dalam penelitian data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Menurut Sugiyono “Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci”.³² Sebagai instrumen kunci peneliti harus menyadari kehadirannya dalam seluruh proses

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

penelitian. Karena si peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya sekaligus pelapor penelitiannya.

Sedangkan Menurut Lexy Moleon penelitian kualitatif yaitu :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Sementara itu, pendekatan kualitatif menurut Arif Furchan “pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang telah diamati”.³⁴ Sedangkan menurut Creswell yang diikuti oleh Imam Gunawan yaitu :

Pendekatan kualitatif yaitu membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya orientasi terhadap politik, isu atau perubahan), atau keduanya.³⁵

Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian

³³ ³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 162.

³⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),

yang bertujuan mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali secara mendalam tentang upaya guru pendamping khusus dikelas inklusi untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.

Jenis penelitian ini adalah Studi kasus. Menurut Robert K.

Yin yang dikutip oleh Andi Prastowo, studi kasus yaitu :

strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, atau jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki bilamana untuk mengontrol peristiwa dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.³⁶

Jadi, studi kasus ini merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti tidak menggunakan dan membuktikan suatu hipotesis yang dirumuskan sebelum penelitian dilakukan tetapi lebih ke penginterpretasian bagian dari peneliti kumpulan dilapangan dan menyelesaikan mengetahui peristiwa yang ada dilapangan

³⁶ Andi Prastowo, *MEMAHAMI METODE-METODE PENELITIAN: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2014),127.

dengan mengungkapkannya dan menghasilkan gambaran yang longitudinal.

Berikut ini akan peneliti paparkan terkait dengan ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra, mengemukakan ada sebelas karakteristik penelitian kualitatif :

1. Latar alamiah (penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan)
2. Manusia sebagai alat (manusia/peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama).
3. Metode kualitatif (metode yang digunakan adalah metode kualitatif).
4. Analisis data secara induktif (mengacu pada temuan lapangan).
5. Teori dari dasar/ground theory (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data).
6. Deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka).
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus (perlunya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian).

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (punya versi lain tentang validitas, reabilitas dan objektivitas).
10. Desain yang bersifat sementara (desain peneliti terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan).
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (antarpeneliti dengan sumber data).³⁷

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, yaitu melalui wawancara secara mendalam kepada GPK sekaligus kepada guru kelas maupun guru mapel pada kelas inklusi untuk mengetahui kemandirian pada anak tunagrahita yaitu Ustdzah Hani sebagai wali kelas yang berpendidikan Bahasa Indonesia, dan Ustdzah Jannah sebagai GPK dan guru mapel PAI. Sekaligus ada ABK yang tunagrahita yaitu yang bernama Nikmah yang ikut proses dalam kemandirian anak ABK. Selain itu juga dilakukan observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data yang telah peneliti tentukan.

³⁷ Uhar Suharsaputra, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2012), 186.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Al-Azharr Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat penelitian adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data yang akan peneliti teliti.³⁸

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP ISLAM AL-AZHAAR Tulungagung

Lembaga pendidikan Islam Al-Azhaar hadir ditengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga dakwah Islam guna meneruskan penyebraran risalah Rosulullah SAW lewat jalur pendidikan. Lembaga pendidikan ini berawal dari sebuah TPQ (taman pendidikan al-Quran) pada tahun 1990 an mulai berkembang. Sosok Bapak Amin Tampa, S.H (alm) yang pada saat itu berada di Tulungagung sangat berharap diTulungagung juga ada TPA/TPQ. Dengan bekal semangat yang tersisia beleaveu menemukan sebuah lokasi yang cukup strategis, maka dimulailah TPA/TPQ tersebut dijalankan.

Selama mengelola TPA/TPQ (alm) Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena Pendidikan Agama Islam dari TPQ selalu terputus ketika anak sudah disibukan oleh pendidikan formal. Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 11.

1993 didirikan TK Islam Al-Azhaar, dengan model Full Day School. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid dikelas 1. ketika sudah beranjak masuk sebagai sekolah formal, maka keberadaan lembaga pendidikan yang ada harus memiliki payung hukum. Karenanya mulai tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat disekitar kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalanya TK dan SD, sehingga tahun 1995, bapak-bapak tersebut bertekad mengabdikan bersama di Yayasan yang diproses formal di Notaris Bapak Maskur, SH, dengan akte notaris No.8 tahun 1995. Pada tahun itu juga NSS SD dan NSTK diproses formal.

Dengan keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah luas, dan karenanya untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamankan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Azhaar. Dan perkembangannya selanjutnya didirikan jenjang : Play Group tahun 1998, Taman Asih Bayi dan Balita tahun 2000, dan SMP serta pra play group pada tahun 2001.³⁹

1. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. **Nama Sekolah** : SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
- b. **Alamat** : Jl. Pahlawan III / 40

³⁹ [Http://smpalazhaar.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=sejarah%20Singkat](http://smpalazhaar.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=sejarah%20Singkat), diakses pada 4 September 2019 pukul 10:35 WIB

- Desa / Kelurahan : Kedungwaru
 Kecamatan : Kedungwaru
 Kabupaten : Tulungagung, Kode Pos 66224
 c. No. Telp/fax : (0355) 322357
 E-mail sekolah : smpalazhaar@gmail.com
 d. Tahun Beroperasi : 2002
 e. NPSN : 202051601104
 f. Nama Kepala Sekolah : Tuti Haryati, M.Pd
 No Telp/ HP Kasek : 081237936803
 E-mail Kepala Sekolah : tutiharyanti771@yahoo.com
 g. Akreditasi Sekolah : A / ~~B / C / Belum diakreditasi~~ (*coret yang tidak sesuai*)

2. Visi Misi

VISI :

Terwujudnya siswa yang beriman kuat, berakhlak mulia dan berprestasi

MISI :

1. Mendidik murid gemar dan tekun beribadah
2. Menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlaq Rosulullah
3. Mendidik murid memiliki ketrampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah baik secara lisan maupun tulisan.
4. Mendidik murid menguasai bahasa internasional (arab dan inggris) sebagai bahasa percakapan sehari-hari.
5. Mendidik murid memiliki kompetensi dibidang sains, teknologi dan informasi.

6. Mengembangkan kesadaran murid untuk berfikir kritis dan ilmiah.
7. Mendidik murid mencintai dan memberdayakan lingkungan alam sekitar.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Trianto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan data adalah “fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti”.⁴⁰ Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah segala informasi yang peneliti dapatkan dari sumber data baik data yang berupa kata-kata, tindakan maupun dokumen yang berkaitan dengan upaya Guru Pendamping Khusus (GPK) dikelas inklusi untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. Berkaitan dengan penelitian ini, data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan langsung dari sumber data yaitu berupa data hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, Guru Pendamping Khusus (GPK), Guru Reguler, orang tua siswa tunagrahita dan beberapa siswa dikelas inklusi yang berkenaan dengan upaya Guru Pendamping Khusus (GPK) dikelas inklusi untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

⁴⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media, 2011), 279

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari sumber yang sudah tersedia. Data sekunder yang peneliti maksudkan berupa dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan upaya Guru Pendamping Khusus (GPK) dikelas inklusi untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrhita di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu Identitas Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Sejarah Singkat Sekolah, Visi Misi dan Tujuan Sekolah, Data Guru dan Data Kependidikan, Data Siswa dan lain sebagainya.

Sedangkan sebagaimana pendapat Lexy J. Moleong yang dimaksudkan dengan “sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh”.⁴¹ Sedangkan Menurut Suharsimi, “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴² Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti maksud adalah Guru Pendamping Khusus (GPK), Kepala Sekolah, Guru Reguler, Orang tua siswa tunagrahita, dan Siswa di Kelas Inklusi. Dari paparan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa data adalah informasi yang diperoleh dari sumber data dan sumber data sendiri adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*,157

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara seminstruktur yang merupakan ”pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu”.⁴³ Dan digunakan sebagai “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.⁴⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Pendamping Khusus (GPK), Guru Reguler, Orangtua Siwa Tunagrahita, Siwa di Kelas Inklusi SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Pengumpulan data dengan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui :

- a. Proses strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dikelas inklusi dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

⁴³ Beni Ahmad Pustaka Setia, 2008), 190Saebani, *METODE PENELITIAN* (Bandung :.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.*, 137.

b. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendamping Khusus (GPK) dikelas inklusi dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. .

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan GPK. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, jadi sebelum melakukan wawancara peneliti sudah memiliki daftar pertanyaan untuk ditanyakan terkait dengan masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan *handphone* untuk merekam hasil wawancara.

Kedua, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru regular dan kepala sekolah. Dalam prosesnya, peneliti juga menggunakan teknik dan perlakuan yang sama dengan wawancara sebelumnya. Peneliti mendatangi taman sekolah dan pada saat itu ada anak ABK yang tunagrahita bermain disekeliling taman, dengan itu peneliti mengetahui aktivitas yang termasuk kemandirian pada anak tunagrahita.

2. Metode Observasi

Dalam metode Observasi menurut Cartwright yang diikuti oleh Uhar Suharsaputra yaitu “ observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”.⁴⁵ Sedangkan

⁴⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan*, 209

Menurut Limas, “Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera”.⁴⁶

Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dengan datang ke SMP Islam Al-Azharr Tulungagung, kemudian mengamati siswa tunagrahita dalam melakukan kegiatan kemandirian didalam kelas inklusi maupun diluar kelas. Dalam proses pengamatan selama kegiatan, peneliti mengamati beberapa hal, diantaranya bagaimana peserta didik tunagrahita melaksanakan kegiatan kemandirian dalam kelas inklusi, bagaimana strategi GPK dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dalam kelas inklusi dan memberikan contoh kemandirian yang harus dilakukan oleh anak tunagrahita, dan bagaimana siswa tunagrahita merespon strategi tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui pelaksanaan peningkatan kemandirian anak tunagrahita secara langsung disekolah inklusi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data awal atau gambaran umum mengenai kondisi objektif SMP Islam Al-Azharr Tulungagung dalam pengembangan kemandirian anak tunagrahita dalam kelas

⁴⁶ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 220.

inklusi. Setelah melakukan observasi, peneliti menulis dari hasil pengamatan secara objektif..

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat dilakukan dengan cara meneliti catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan arsip. Menurut Suharsimi Arikunto, “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang, tertulis seperti catatan buku, surat kabar”.⁴⁷ Sedangkan Menurut Bungin yang dikutip oleh Imam Gunawan teknik dokumentasi adalah “ Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis”.⁴⁸

Dalam penelitian ini, untuk melengkapi data dari metode wawancara dan observasi peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi di SMP Tulungagung berupa, sejarah SMP, jumlah guru, visi dan misi lembaga, foto kegiatan kemandirian anak tunagrahita diSMP Tulungagung, foto kegiatan pembelajaran pada Guru Pendamping Khusus dan file-file lainnya.

Dalam proses dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Langkah yang perlu diperhatikan ketika akan mendokumentasi adalah meminta izin kepada pihak yang

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 149.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.*,177

bersangkutan, yaitu pihak guru dan pihak sekolah lainnya, agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis perbandingan tetap. menurut Glaser bahwa “ dimaknai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk mempersentasikan, padu tidaknya dat dengan kategori0kategori yng dikembangkan”.⁴⁹ Dengan demikian, konsep koperasi secara konstan tersebut lebih ditemptakan sebagai prosedur mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data serta memantapkan keteteradahandalan bangunan konsep, kategori, generalisai beserta kseluruhan temuan penelitian itu sendiri sehingga benar-benar *match* dengan data ataupun kenyataan lapangan.

Analisis Data menurut pendapat Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah “proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.⁵⁰ Sedangkan menurut Bogdan dan Bikien yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah “ upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan

⁴⁹ Beni Ahmad Saebani, *METODE PENELITIAN*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008),

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 103.

yang dapat dikelola, mengsisitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁵¹

Menurut Nasution dan Meleong yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra, langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, menyajikan data dan display data, menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Adapun penjelasanya yaitu:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaan Data

Menurut Uhar Suharsaputro reduksi data adalah “proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan meyelerhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian”.⁵²

Sedangkan kriteria reduksi yang digunakan menurut Burhan Bungin yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra adalah :

- a. Arahkan perhatian langsung kepada fenomena dari pengalaman, sebagaimana ia menampakan diri.
- b. Mendiskripsikan pengamatan itu dan jangan menerangkan.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 248.

⁵² Uhar Suharsaputro, *Metode Penelitain Kuantatif, Kualitatif, dan Tindakan*,.218

- c. “Horisontalkan” memberikan bobot yang sama terhadap fenomena- fenomena yang secara langsung menampakan diri.
- d. Carilah dan telitilah struktur dasar yang tak beraneka dari fenomena itu. ⁵³

2. Penyajian Data atau Data Display

Menurut Fenti Hikmawati penyajian data adalah “ sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikannya berdasarkan fokus dari penelitian”.⁵⁴ Menurut Uhar Suharposaputra “Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya”.⁵⁵ Dengan ini peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

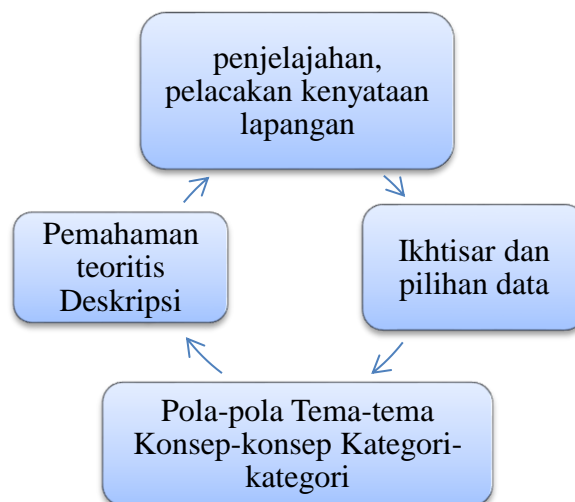
Menurut Fanti Hikmawati penarikan kesimpulan merupakan “tahap dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data, Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian mengecek lagi proses reduksi data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada

⁵³ Ibid.,219

⁵⁴ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajagrafindo,2017),178.

⁵⁵ Ibid.,219

kesalahan”.⁵⁶ Menurut Uhar Suharsaputro, perkembangan pada penarikan kesimpulan bersifat sekuensial dan interaktif, yang pada dasarnya melingkar seperti gambar berikut ini:⁵⁷



Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya melakukan tindakan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan mengoreksi kembali data yang didapat, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum, setelah itu, peneliti berusaha untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

⁵⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*,.180.

⁵⁷ Uhar Suharsaputro, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*,.129.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh derajat kredibilitas. Kredibilitas ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Menurut Nusa Putra mengemukakan bahwa “dalam ketekunan pengamatan peneliti diharuskan untuk lebih focus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam”.⁵⁸

2. Triangulasi

Menurut Afifudin, mengemukakan bahwa “maksud dari teknik, peneliti mengoprasikan hasil data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara. Kemudian mengoprasikan hasil temuan data dari informan yang satu dan informan yang lain”.⁵⁹ Triangulasi ini diperlukan guna pengecekan kebenaran data dan sebagai pembanding terhadap data yang ada.

⁵⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2011),173.

⁵⁹ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),187.

Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Teknik triangulasi penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dinamakan dengan penjelasan banding.⁶⁰

Dalam hal ini yang searah dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber sebagai contoh

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, 324.

mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda, mengecek, membandingkan suatu informasi dengan fokus yang sama, sehingga dalam triangulasi sumber dapat diketahui keabsahan data dengan membandingkan informasi dari subyek dan informan.

3. Perpanjang Pengamatan

Teknik ini dilakukan apabila ada sumber data yang dirasa kurang oleh peneliti. Dan teknik ini ditunjukkan untuk menemukan yang lebih memperdalam pengamatan guna menguji pengamatan.⁶¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini, peneliti melalui tahapan penelitian sesuai dengan model pemahaman Meleong, yaitu;

1. Tahap Pra Lapangan : yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan peneliti.
2. Tahap perkerjaan lapangan ; pemahaman latar penelitian, mengumpulkan data yang terkait focus penelitian, dan pencatatan data.
3. Tahap analisa data: yang meliputi analisa data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna.

⁶¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, 168

4. Tahap penulisan laporan : kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan, konsultasi, mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqosah. ⁶²

⁶² Lexy J, Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.85